I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu asset yang sangat penting bagi suatu negara. Tanpa adanya pendidikan maka tidak mungkin sebuah negara dapat maju dan berkembang, karena pendidikan akan membangun kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu dewasa ini pemerintah semakin peduli dengan nasib pendidikan di Indonesia.

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Peran sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah adalah salah satu lembaga yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencetak sumber daya yang berkualitas. Tugas sekolah sangat penting dalam menyiapkan anak didik untuk kehidupan masyarakat. Sekolah bukan semata-mata sebagai konsumen, tetapi ia juga sebagai produsen dan pemberi jasa yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan (Fuad Hasan, 2002:20).

Berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Dalam belajar ekonomi banyak faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang diduga mempengaruhi hasil

belajar siswa adalah *Intelligence Quotient* (IQ), sedangkan faktor eksternal adalah aktivitas belajar. *Intelligence Quotient* (IQ) merupakan suatu ukuran/skor dalam inteligensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Inteligensi sendiri merupakan kemampuan dari dalam diri seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga seringkali dikatakan bahwa inteligensi seseorang akan memberikan kemungkinan bergerak dan berkembang dalam bidang tertentu dalam kehidupannya. Sehubungan dengan belajar, inteligensi juga merupakan komponen yang dapat membedakan kemampuan siswa.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Goleman (2000 : 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukan bahwa tidak sedikit orang dengan *Intelligence Quotient* (IQ) tinggi yang hasil belajar rendah, dan ada banyak orang dengan *Intelligence Quotient* (IQ) sedang yang dapat mengungguli hasil belajar orang dengan *Intelligence Quotient* (IQ) tinggi. Hal ini menunjukan bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) tidak selalu dapat memperkirakan hasil belajar seseorang.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang bersangkutan, diantaranya yaitu aktivitas belajar. Adapun aktivitas belajar diduga mempengaruhi hasil belajar karena dengan intensitas belajar siswa yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah maka hasil belajarnya diduga akan lebih baik daripada siswa yang memiliki intensitas belajar yang rendah. Waktu luang yang ada dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang optimal. Dalam hal ini aktivitas belajar dapat dilakukan dimana saja baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada SMAYP UNILA Bandar Lampung, hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai mid semester ganjil masih banyak dijumpai siswa yang tidak dapat mencapai batas minimal nilai kelulusan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 67. Adapun data dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi baik yang masih berada di bawah maupun di atas batas minimal nilai kelulusan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil MID Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPS di SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		66	67	
1	XI IPS 1	30	11	41
2	XI IPS 2	30	10	40
3	XI IPS 3	37	4	41
4	XI IPS 4	33	9	42
Jumlah	**Siswa**	**130**	**34**	**164**
	%	**79,27**	**20,73**	**100**

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor 67 sebanyak 34 siswa dari 164 siswa atau sebanyak 20,73% artinya hanya sebesar 20,73% yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan 130 siswa atau 79,27% belum mampu mencapai daya serap materi. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2008:18), yaitu apabila bahan pelajaran yang diajar kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya hasil belajar ekonomi tersebut. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, faktor yang diduga berpengaruh adalah *Intelligence Quotient* (IQ) dan aktivitas belajar siswa. Perbedaan inteligensi yang ditunjukkan melalui *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang akan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan belajar siswa, karena siswa yang memiliki inteligensi tinggi biasanya akan mudah menerima materi pelajaran sehingga peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik akan lebih mudah. Begitu pula dengan aktivitas belajar siswa, apabila intensitas belajar siswa yang tinggi, baik di rumah maupun di sekolah maka hasil belajarnya diduga akan lebih baik dari pada siswa yang memiliki intensitas belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Intelligence Quotient* (IQ) dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi, maka peneliti mengambil judul: "**Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 tergolong rendah.
2. *Intelligence Quotient* (IQ) tidak selalu berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi.
3. Sebagian besar konsentrasi belajar siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung pada saat pembelajaran masih tergolong rendah.
4. Sebagian besar aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 tergolong rendah.
5. Kurangnya intensitas belajar siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung baik di sekolah maupun di rumah.
6. Kurangnya kreativitas sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung dalam mengatur jadwal belajar di rumah.
7. Siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung cenderung malas membaca buku ekonomi di rumah.

8. Kurangnya motivasi siswa kelas XI IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung untuk belajar bersama dalam memecahkan masalah pelajaran yang tidak dimengerti.
9. Kurangnya kesadaran siswa kelas XI IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung untuk membuat ringkasan atau catatan hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian tentang ada atau tidaknya pengaruh *Intelligence Quotient* (X_1) dan Aktivitas belajar yang dibatasi dalam aktivitas di dalam maupun di luar sekolah (X_2) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011?
3. Apakah ada pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Secar praktis, penelitian ini berguna untuk:
   a. Sebagai salah satu cara untuk mengetahui presentase pengaruh *Intellligence Quotient* (IQ) dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi.
   b. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa dalam meningkatkkan hasil belajar ekonomi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kearah yang lebih baik.
   c. Dijadikan bahan referensi dan informasi bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan dapat mendukung penelitian lain yang berkaitan dengan kependidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

   Objek penelitian ini adalah *Intelligence Quotient* (X_1), aktivitas belajar (X_2), dan hasil belajar ekonomi siswa (Y).

2. Subjek penelitian

   Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA YP.UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

3. Tempat penelitian

   Tempat penelitian ini adalah SMA YP.UNILA Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian

   Waktu penelitian ini adalah semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.

5. Ruang lingkup penelitian

   Lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang difokuskan pada mata pelajaran ekonomi.